

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan Kyai pada santri dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri di Pondok Pesantren Putri Al-Quran Baiturrahim Taman Puri Indah-Serang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi Interpersonal Kyai

Jenis komunikasi interpersonal ini sangat efektif dalam pembelajaran dan penghafalan Al-Quran, karena komunikasi ini bersifat tatap muka (*Face to face*) dan menghasilkan timbal balik (*Feedback*).

2. Sistem Komunikasi Interpersonal antara Kyai dan Santri

a. Setoran

Dalam kegiatan setoran ini, Komunikasi interpersonal antara Kyai dan santri dalam meningkatkan hafalan Al-Quran Santri di pondok pesantren putri Al-Quran Baiturrahim, menggunakan komunikasi interpersonal tatap muka antara dua orang secara langsung dan berhadapan menggunakan komunikasi verbal saat setoran berlangsung. Dengan begitu santri dapat meningkatkan hafalannya. Pada saat santri menghafal kepada Kyai, Kyai memotivasi santri untuk terus meningkatkan hafalannya.

b. Sima'an / tasni

Komunikasi interpersonal yang digunakan dikegiatan sima'an/tasni Al-Quran adalah komunikasi kelompok kecil, karena disetiap kelompok yang sudah dijadwalkan harus maju kedepan pada setiap malam minggu dengan jadwalnya yang sudah ditentukan.

c. Kajian

Kegiatan komunikasi interpersonal antara Kyai dan santri disaat kajian berjalan dengan normal, karena didalam kajian komunikasi interpersonal yang diterapkan Kyai yaitu komunikasi kelompok kecil, dimana beberapa orang terlibat dalam suatu pembicaraan, percakapan dan diskusi.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi interpersonal antara Kyai dan santri

a. Faktor pendukung

komunikasi interpersonal antara Kyai dan santri dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri dipondok pesantren putri Al-Quran Baiturrahim adalah adanya komunikasi yang efektif antara Kyai dan santri yang menjadikan proses setoran, sima'an/tasni dan kajian menjadi lebih nyaman, dan santri pun dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan Kyai, jadi dalam memberikan pemahaman tentang hafalan atau motivasi Kyai tidak ada rasa canggung, begitu

juga dengan santri, apabila santri belum paham maka santri tidak takut atau canggung dalam bertanya kepada Kyai.

b. Faktor Penghambat

Perspektif yang berbeda antara Kyai dan santri. Anggapan Kyai terhadap santri, bahwa santri memiliki kapasitas menghafal yang berbeda-beda, sementara para santri mempunyai pandangan bahwa motivasi yang diberikan Kyai tidak semuanya dapat dipahami.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian, maka ada beberapa hal yang peneliti ajukan, antara lain:

1. Kajian mengenai komunikasi yang diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Quran belum terbilang banyak, terutama karya dalam bidang skripsi. Penulis hanya menemukan beberapa skripsi yang secara fokus mengkaji komunikasi, namun itupun hanya sebatas dialog tanpa mengkombinasikannya dengan keilmuan yang lain. Khususnya dunia komunikasi. Sehingga menurut penulis perlu kiranya kajian ilmu Al-Quran dan tafsir meneliti atau bahkan hanya sekedar melirik pada kajian seperti ini.
2. Agar santri menjadi tambah semangat untuk meningkatkan hafalannya, perlu kiranya Kyai menciptakan metode dan suasana baru dalam proses penghafalan Al-Quran santri.

3. Masih banyak celah-celah penelitian yang penulis kaji ini, karena komunikasi interpersonal tidak hanya terdiri dari antar individu saja, akan tetapi bisa juga antar individu dengan kelompok, kelompok dengan individu atau kelompok dengan kelompok yang jumlahnya tentu terbatas.